

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil

Dalam dunia pendidikan istilah hasil belajar sering diartikan atau disamakan dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dipahami melalui definisi-definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut. Oleh karenanya untuk memperoleh gambaran serta pemahaman yang jelas tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan mencoba mengungkapkan beberapa pendapat dari para tokoh tentang pengertian hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu belajar dan hasil, dan kedua kata tersebut masing-masing mempunyai arti dan makna yang berbeda.

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mendapatkan suatu hasil diperlukan beberapa cara yaitu seperti diadakan evaluasi, pengukuran, tes dan penilaian. Padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi hasil adalah perolehan, atau tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditentukan. Hasil juga dapat diartikan sebagai nilai akhir dari suatu proses kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan proses belajar mengajar. Baik dengan cara digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut melalui evaluasi, pengukuran, tes dan penilaian. Jadi hasil dapat diperoleh setelah adanya suatu proses kegiatan evaluasi, pengukuran, tes dan penilaian, baik proses tersebut adalah proses belajar mengajar maupun proses kegiatan lainnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat.⁷

Selanjutnya sebagai acuan perbandingan dalam bukunya "*Educational psychology*": *the teaching learning process*, skinner berpendapat yang kembali dikutip oleh Muhibin syah bahwa belajar adalah "suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan definisi hasil adalah perolehan atau nilai akhir yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran. Dan belajar adalah suatu aktifitas yang melibatkan unsur fisik dan non fisik, serta proses penyesuaian yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya dapat

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13

⁷Harsja w. Bachtiar, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

⁸Muhibin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 64

mempengaruhi dan memberikan perubahan positif terhadap tingkah laku individu yang telah melakukan proses belajar tersebut.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Hasil belajar adalah perolehan hasil akhir yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan evaluasi, pengukuran, tes ataupun penilaian.

Hasil belajar adalah nilai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar, hal ini sejalan dengan uraian bahwa hasil adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah “Tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahuinya dengan menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar”.¹⁰

Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental.¹¹ Sedangkan menurut Nasution dalam Iskandar menyatakan “hasil belajar adalah perubahan

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 24.

¹¹I Gede Budi Astrawan, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas V SDN 3 Tonggolobibi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4, h. 11.

pada individu, tidak hanya mengenai pengetahuan, tapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan teman atau gurunya, sehingga mengalami perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Oleh karena itu, dengan keberhasilan pencapaian kemampuan peserta didik maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

¹²Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Gp Press Group, 2012), h.128.

Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- 2) Faktor Instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.¹³

Dari beberapa uraian di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu secara internal maupun eksternal. Dimana tujuan akhir atas dilaksanakannya kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik, walaupun pada dasarnya siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran, dalam hal ini, menggunakan strategi pembelajaran yang menarik akan menambah perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa serta tidak terlepas dari lingkungan tempat proses pembelajaran yang berlangsung harus kondusif, nyaman, dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, sesuai apa yang diinginkan.

B. Deskripsi Metode Pembelajaran *Reading Guide*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode

¹³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.124.

digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁴

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁵ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁶

Pada kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 147

¹⁵Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42

¹⁶Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 52

Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran baik dilakukan secara kelompok atau individu agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang harus digunakan guru harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa.
- b. Metode yang harus digunakan harus dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada penetapan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pengetahuan awal siswa
- c. Bidang studi, pokok bahasan dan aspek
- d. Alokasi waktu dan saran penunjang
- e. Jumlah siswa
- f. Pengalaman dan kewibawaan pengajar.¹⁸

¹⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Mikroteaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2009), h. 49-50

2. Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap apa yang dikatakan oleh guru. Faktor kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga dituntut dalam dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran berhasil.

Secara etimologis, *reading* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *reading* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Disamping itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

Metode *Reading Guide* adalah metode yang memandu peserta didik untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik.¹⁹ Hisyam Zaini, dkk. mengemukakan bahwa:

Metode *reading guide* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan

¹⁸Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan* (Ciputat: Referensi, 2013, h. 146

¹⁹ Barorotul Bariroh, "Metode *Reading Guide*". (Jakarta: Quantum, 2011) h. 1

(sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.²⁰

Dari pandangan di atas, dapat dipahami bahwa metode *reading guide* hakikatnya adalah suatu cara guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran melalui bimbingan membaca. Dalam pembelajaran dengan metode tersebut, siswa diberikan bahan bacaan dan seperangkat pertanyaan atau masalah yang jawabannya dapat ditemukan dalam bahan bacaan.

Relevan dengan pandangan di atas, Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa:

Membaca terbimbing (*reading guide*) fokus pada pemahaman bahan bacaan. Semua peserta didik ditugaskan membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik secara kritis berdasarkan teks yang dibaca.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode *reading guide* dimaksudkan untuk membimbing siswa agar perhatiannya terpusat pada upaya memahami bacaan. Bimbingan membaca atau *reading guide* ini dilakukan dengan cara memberikan teks materi bacaan untuk dibaca oleh siswa, kemudian memberikan masalah berupa pernyataan. Masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tersebut merupakan poin-poin inti dari bahan bacaan yang diharapkan dapat memandu siswa dalam membaca karena pemecahan masalah tersebut dapat ditemukan dalam bahan bacaan.

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran *reading guide* yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

²⁰ Hisyam Zaini: Bermawy Munthe; & Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran aktif*. (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007) h. 77

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 272

- b. Adanya tugas yang harus dikerjakan siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus disempurnakan atau dilengkapi oleh siswa sesuai dengan isi bacaan yang telah mereka baca.
- c. Adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok, jika dilakukan secara kelompok.²²

3. Tujuan Metode *Reading Guide*

Tujuan metode *reading guide* adalah membantu peserta didik fokus dalam memahami suatu materi pokok.²³ Metode *reading guide* ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan dan yang paling utama adalah para siswa bisa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran jelas akan lebih efektif dan efisien.

Metode *reading guide* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran terbimbing guna membantu siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran membaca secara mandiri. Tujuan utama dari metode *reading guide* yaitu guna memberikan kemampuan siswa belajar bagaimana menggunakan strategi membaca individual dengan sukses. Metode *reading guide* bertujuan melakukan kegiatan pelatihan kepada para siswa guna menjadi pembelajar mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi dan tentunya menjadikan peserta didik tidak memiliki rasa jenuh dan juga bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode *reading guide* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas pendidik dan peserta didik. Pembelajaran

²²Khairul Lutfi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2016, Vol. 2, No. 2, h. 80

²³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 82

di kelas menjadi lebih senang dan tentunya sangat berkesan. Dengan metode pembelajaran *reading guide*, diharapkan dapat menciptakan aktivitas belajar dan mengajar yang sangat kondusif. Metode dalam pembelajaran yang bertujuan dalam pemberian bantuan kepada peserta didik supaya lebih fokus serta dengan mudah memiliki akan pemahaman akan pembelajaran yang disampaikan.²⁴

4. Langkah-langkah Metode *Reading Guide*

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. langkah-langkah *reading guide* sebagai berikut:

- a. Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- b. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih.
- c. Guru membagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada peserta didik.
- d. Guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi sebagai panduan dalam memahami bacaan. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
- e. Guru membahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik.
- f. Pada akhir pembelajaran, guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.

²⁴Novi Mirayani, *Signifikan Metode Reading Guide Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017, Vol. 4, No. 2, h. 128

- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.²⁵

Dengan demikian maka belajar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal tentu saja harus mempunyai ilmu pengetahuan dan saling kerjasama dengan keadaan yang ada sehingga memicu keberhasilan siswa dan guru dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian siswa akan bereaksi positif terhadap lingkungannya, terutama dari guru maka akan mendorong siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi.

5. Kelebihan dan kelemahan metode *reading guide*

Sebagai salah satu alternatif dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran *reading guide* mempunyai berbagai kelebihan sekaligus juga mempunyai berbagai kelemahan beberapa kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Peserta didik lebih berperan aktif
- b. Materi dapat diselesaikan dalam kelas
- c. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca
- d. Membangkitkan minat membaca
- e. Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius
- f. Peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal
- g. Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
- h. Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- i. Guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin.

Selain kelebihan yang dikemukakan di atas metode pembelajaran *reading guide* juga mempunyai kelemahan diantaranya adalah:

- a. Peserta didik yang lamban dalam membaca akan tertinggal dengan temannya.
- b. Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu
- c. Kadang membuat jenuh peserta didik.²⁶

²⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), h. 8

²⁶ *Op. cit*, Khairul Lutfi, h. 80

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian penulis. Namun penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Erniza Gazali dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *reading guide* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 018 Rambah kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran PAI pada pokok bahasan Malaikat dan Tugasnya, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dari 67,08 pada prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan menjadi 70,00 pada siklus I. Peningkatan yang terjadi hanya sebesar 2,92. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 79,25. Adapun persentase ketuntasan atau hasil belajar siswa yang diatas 70 sebanyak 19 orang atau 79,17% dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan sebanyak 16 orang atau 66,67%.²⁷

²⁷ Erniza Gazali, Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *reading guide* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 018 Rambah kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Pendidikan Rokania, vol. I (No. 2/2016)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erniza Gazali dengan penelitian yang penulis lakukan sendiri yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian dan mata pelajaran. Erniza Gazali mengambil mata pelajaran PAI dengan pokok bahasan malaikat dan tugasnya dengan lokasi tempat penelitian di SD Negeri 018 Rambah kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan penulis melakukan penelitian di SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Miftahurroziq mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPS kelas V melalui metode *reading guide* pada SDN 01 Tambakrejo Pemasang Jawah Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal ini dapat dilihat dari KKM yakni ≥ 75 . Dari 38 siswa yang telah memenuhi KKM berjumlah 14 siswa (37%). Sebanyak 24 siswa belum memenuhi KKM yaitu 63% dari data yang diperoleh rata-rata nilai awal 53. Dari hasil tes belajar siswa pada siklus I bahwa 23 siswa (61%) tuntas dan 15 siswa (39%) belum tuntas dengan rata-rata nilai 67, pada siklus II mengalami peningkatan yang tuntas menjadi 32 siswa (84%) dan yang belum tuntas 6 siswa (16%). Dari 38 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81.²⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan Miftahurroziq dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian dan lokasi tempat

²⁸ Miftahurroziq, Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *reading guide* pada SDN 01 Tambakrejo Pemasang Jawah Tengah, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke IV Januari 2015.

penelitian. Penelitian Miftahurroziq berada di kelas V SDN 01 Tambakrejo Pemalang Jawa Tengah dengan mata pelajaran IPS sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan

3. Muhammad Misbah mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Hibah dengan Metode *Reading Guide* pada Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Ma’arif 2 Blora Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi Hibah siswa kelas VIII MTs Ma’arif 2 Blora tahun pelajaran 2016/2017. Ketuntasan siswa pra siklus ada 16 siswa (45,72%) dan siklus I menunjukkan siswa yang tuntas ada 23 siswa (65,725) dari 35 siswa. Hasil ketuntasan siswa Pra Siklus ke Siklus I naik mencapai 20%, siklus II ketuntasan siswa ada 34 siswa (97,14%). Ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebanyak 31,42%).²⁹

Penelitian yang dilakukan Muhammad Misbah juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini, Muhammad Misbah dalam penelitiannya berlokasi di MTs Ma’arif 2 Blora di Kelas VIII sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan

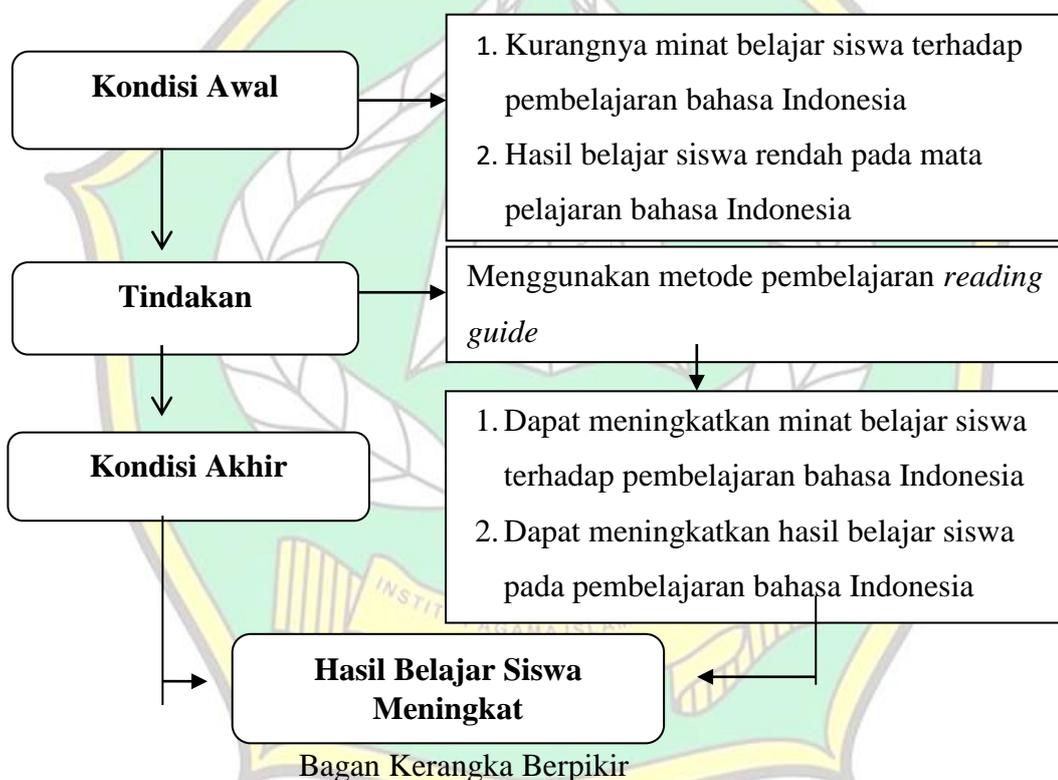
Dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian penulis Kesamaan dari metode yang digunakan dapat indikasi dari hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pra siklus yang rendah dan

²⁹ Muhammad Misbah, skripsi, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Hibah dengan Metode *Reading Guide* pada Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Ma’arif 2 Blora Tahun Pelajaran 2016/2017”

kesamaan dalam penerapan strategi pembelajaran dengan metode *reading guide*.

D. Kerangka Berpikir

Adapun Kerangka fikir penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 6 Satap Konsel adalah sebagai berikut:



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Metode Reading Guide Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Satap 6 Konawe Selatan*”.